

Kelayakan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Jenjang SMP Kelas VII—IX Terbitan CV Graha Printama Selaras dan Kemendikbud

I Wayan Nitayadnya¹, I Made Budiasa²
Pusat Riset Manuskrip, Literatur, dan Tradisi Lisan
Organisasi Riset Arkeologi, Bahasa, dan Sastra. BRIN

Abstrak

Banyaknya penerbit dan pengarang buku teks pelajaran Bahasa Indonesia yang ada saat ini sangat memungkinkan munculnya penyajian materi dengan gaya bahasa yang berbeda-beda yang dapat memengaruhi pemahaman peserta didik dan pendidik. Yang mengkhawatirkan adalah ada beberapa buku teks pelajaran Bahasa Indonesia yang kurang atau tidak layak digunakan oleh peserta didik dan guru karena tidak sesuai dengan aturan kelayakan buku teks pelajaran yang ditentukan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) serta tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kelayakan isi buku teks pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP kelas VII—IX terbitan CV Graha Printama Selaras dan Kemendikbud ditinjau dari kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan. Pengukuran kelayakan buku dalam penelitian ini mengacu pada Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Berdasarkan hasil pengukuran menunjukkan bahwa buku teks pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP kelas VII—IX terbitan CV Graha Printama Selaras dan Kemendikbud sangat layak digunakan sebagai bahan ajar. Jika direkapitulasi nilai dari ketiga buku itu akan memperoleh nilai rata-rata 89%. Capaian nilai itu menandakan bahwa ketiga buku teks pelajaran, baik yang diterbitkan oleh CV Graha Printama Selaras maupun Kemendikbud sangat layak digunakan sebagai bahan ajar di tingkat SMP. Dilihat dari aspek isi, baik materi, kebahasaan, penyajian materi, dan kegrafikan telah memenuhi standar yang telah ditetapkan Kemdikbud.

Kata kunci: *buku teks pelajaran, kelayakan, jenjang SMP, dan penerbit*

1. Pendahuluan

Bahan ajar merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang dibutuhkan adalah buku teks. Keberadaan buku teks sangat menunjang fungsi pendidikan nasional. Oleh karena itu, buku teks harus dapat menyajikan bahan pelajaran yang bermakna (Uno, 2008: 147). Buku teks hingga kini masih dianggap sebagai bahan ajar yang paling utama. Ini terbukti hampir di berbagai institusi pendidikan, dari jenjang yang paling dasar hingga yang paling tinggi, pada umumnya menggunakan buku teks sebagai bahan ajar utamanya (Prastowo, A. 2007: 169).

Pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP tidak dapat dipisahkan dari adanya buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang memenuhi syarat akademik. Buku teks berperan untuk menunjang suatu program pengajaran (Tarigan, 1986: 13). Namun, banyak guru Bahasa Indonesia yang masih menggunakan buku pelajaran Bahasa Indonesia dengan kurikulum lama, sementara sekarang kurikulum sudah berganti menjadi kurikulum 2013. Dikhawatirkan rendahnya prestasi pelajar di bidang Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh salahnya pemilihan buku pelajaran Bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada saat ini.

Pemerintah sudah berupaya untuk menyediakan buku teks yang bermutu. Bentuk dari kegiatan ini adalah dibentuknya Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang salah satu tugasnya adalah menilai kelayakan buku teks. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas RI) No. 2 Tahun 2008 tentang

Buku Pasal 4 Ayat 1 disebutkan bahwa “Buku teks pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai kelayakan pakainya terlebih dahulu oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebelum digunakan oleh pendidik dan atau peserta didik sebagai sumber belajar.” Artinya, setiap satuan pendidikan wajib memiliki buku teks yang telah lolos dari penilaian BSNP. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mempunyai kriteria tersendiri untuk buku teks yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 43 ayat (5) disebutkan bahwa kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri (Permendiknas No.19 Tahun 2005). Meskipun demikian, banyaknya penerbit dan pengarang buku teks pelajaran Bahasa Indonesia yang ada saat ini sangat memungkinkan munculnya penyajian materi dengan gaya bahasa yang berbeda-beda maupun segala sesuatu yang bisa memengaruhi pemahaman peserta didik. Bahkan, bisa dikhawatirkan banyak buku teks pelajaran yang kurang atau tidak layak digunakan peserta didik dan guru karena tidak sesuai dengan aturan kelayakan buku teks pelajaran Bahasa Indonesia yang ditentukan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) serta tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Kaitannya dengan hal itu, pengukuran kualitas buku teks tersebut sangat penting diperhatikan, seperti kesesuaian isi dengan kurikulum, kebenaran konsep, bahasa, dan penyajian grafik. Apabila buku teks yang digunakan kesesuaian isi dengan kurikulumnya rendah maka kompetensi yang diharapkan sulit dicapai. Hal ini akan terjadi jika guru cenderung menganggap keseluruhan buku itu benar dan menerima apa adanya tanpa menganalisis terlebih dahulu isi materi buku teks tersebut. Jika kurikulum diperbaharui, buku teks pelajaran yang digunakan siswapun harus menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku sehingga tidak menimbulkan ketimpangan pada seseorang yang menggunakan buku ajar.

Hal yang perlu dicermati adalah apakah buku yang telah digunakan dalam pendidikan sudah sesuai dengan kurikulum 2013 ataukah belum. Untuk mengetahuinya, buku teks perlu dianalisis kelayakan isinya. Menurut, Holsti dalam Abdul Syukur Ibrahim menyatakan bahwa analisis isi merupakan sembarang teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan secara sistematis dan objektif (Ibrahim, 2009: 97).

Dengan melihat berbagai permasalahan tersebut, penelitian terhadap buku teks pelajaran Bahasa Indonesia dirasa sangat penting untuk dilakukan. Selain untuk mengetahui kelayakan sebuah buku teks, analisis buku teks pelajaran ini juga dapat dijadikan acuan oleh guru dalam memilih buku teks pelajaran yang memenuhi kriteria sebagai bahan ajar yang baik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Dalam penelitian ini dipilih buku teks pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP kelas VII—IX yang diterbitkan oleh CV Graha Printama Selaras dan Kemdikbud, mengingat buku teks itu secara umum digunakan sebagai bahan ajar di jenjang SMP. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan buku teks terbitan CV Graha Printama Selaras dan Kemdikbud tersebut sebagai bahan atau objek penelitian. Sehubungan dengan itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kelayakan isi buku teks pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP kelas VII—IX terbitan CV Graha Printama Selaras dan Kemdikbud ditinjau dari kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan. Pengukuran kelayakan buku dalam penelitian ini mengacu pada Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan.

Terkait dengan penilaian buku teks, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)

telah mengembangkan instrumen penilaian buku teks. Instrumen ini dipakai untuk menentukan kelayakan sebuah buku teks untuk dapat dikategorikan sebagai buku standar. Menurut BSNP yang dikutip dari Masnur Muslich, buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan. Empat unsur kelayakan tersebut dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator yang cukup rinci sehingga siapa saja (baik penilai buku teks yang ditunjuk oleh BSNP, penulis buku teks, guru dan siswa pemakai buku teks, maupun masyarakat umum) dapat menerapkannya.

Penelitian kelayakan buku teks pelajaran telah banyak dilakukan peneliti lain. Skripsi Zukhrotun Nisak, mahasiswa Jurusan Tadris Matematika IAIN Walisongo Semarang tahun 2011, dengan judul “Analisis Materi pada Buku Teks Matematika Kelas VIII MTs/SMP Terbitan Yudhistira Tahun 2007”. Skripsi ini membahas sajian materi pada buku teks matematika SMP/MTs kelas VIII terbitan Yudhistira. Secara umum materi yang disajikan dalam buku Yudhistira karangan Samsul Hadi ini sudah baik namun banyak kekurangan yang terdapat pada koneksi terhadap ilmu lain, penggunaan alat peraga, serta kurangnya bahan refleksi.

Tesis Thesi Rismayanti Siti Rohmah, mahasiswa Program Studi Pendidikan Dasar Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2013 dengan judul “Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Matematika Kelas V Sekolah Dasar”. Tesis ini menganalisis Buku Sekolah Elektronik (BSE) Matematika kelas V Sekolah Dasar dengan fokus kesesuaian materi dengan SK dan KD dalam kurikulum, kebenaran konsep, keterbacaan bagi siswa, keterbacaan bagi guru, kebermanfaatan bagi guru. Skripsi Nunung Dwi Setiyorini, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2013, dengan judul analisis Kesesuaian Buku Ajar Kelas IV SD/MI Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup dengan Kurikulum 2013”. Skripsi Nunung Dwi Setiyorini membahas kesesuaian buku ajar kelas IV SD/MI tema “Peduli terhadap Makhluk Hidup” dengan kurikulum 2013. Penelitian ini menunjukkan bahwa isi buku guru dan buku siswa tema Peduli terhadap Makhluk Hidup kelas IV SD/MI yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ditinjau dari kelengkapan isi buku masih terdapat kekurangan dalam mengembangkan materi IPS, PPKn, dan Bahasa Indonesia.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dkk (2014) yang berjudul *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Terbitan Erlangga Kelas VII SMP/Mts* (dalam *Jurnal Kata*) menyimpulkan buku teks pelajaran Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Erlangga dengan judul “Bahasa Indonesia untuk SMP/ MTs Kelas VII Kurikulum 2013” yang disusun oleh Engkos Kosasih dan Restuti ini layak digunakan

sebagai bahan ajar untuk proses pembelajaran di sekolah- sekolah. Analisis kelayakan isi buku teks pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Erlangga itu sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan oleh BNSP, meliputi Kesesuaian Uraian Materi dengan SK dan KD (KI dan KD dalam kurikulum 2013), keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dkk itu berlandaskan Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 untuk menguji kelayakan isi buku teks pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII.

Sehubungan dengan itu, penelitian ini juga akan mengacu pada landasan tersebut untuk mengungkap kelayakan isi buku teks pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII—IX terbitan CV Graha Printama Selaras dan Kemdikbud yang digunakan oleh siswa untuk jenjang SMP.

2. Metode

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII—IX terbitan CV Graha Printama Selaras dan Kemdikbud yang diperoleh dari guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP di wilayah Bali. Pada tahapan analisis data dilakukan dengan cara memberikan penilaian terhadap buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII—IX dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan.

Penilaian kelayakan buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII—IX dalam penelitian ini berpedoman pada pada Permendikbud No. 8 tahun 2016 tentang buku yang digunakan oleh satuan pendidikan. Berdasarkan Permendikbud tersebut, setiap buku, baik berupa buku teks pelajaran maupun buku nonteks pelajaran yang digunakan oleh setiap satuan pendidikan harus memuat unsur-unsur kulit buku (kulit depan, kulit belakang, dan punggung buku) dan memuat bagian-bagian buku (bagian awal buku, bagian isi, dan bagian akhir). Model formulir penilaian meliputi (A) bagian kulit buku, (B) bagian awal buku, (C) bagian isi buku (aspek materi, kebahasaan, penyajian materi, dan kegrafikan), dan (D) bagian akhir buku.

Pada (A) bagian kulit buku terdapat 8 pertanyaan; bagian (B) awal buku terdapat 6 pertanyaan; Bagian (C) terutama bagian isi terdapat 18 pertanyaan; pada aspek kebahasaan terdapat 9 pertanyaan; pada aspek penyajian materi terdapat 6

pertanyaan; dan pada aspek kegrafikan terdapat 5 pertanyaan. Terakhir, pada (D) bagian akhir buku terdapat 3 pertanyaan.

Setiap pertanyaan pada setiap unsur atau bagian yang sesuai atau memenuhi syarat diberi skor 1 dan yang tidak sesuai diberi skor 0. Untuk menghitung persentase dari tiap bagian buku, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P\% = \frac{\sum q}{\sum r} \times 100\%$$

Keterangan:

P% = persentase setiap bagian buku

$\sum q$ = jumlah skor yang pada setiap bagian

$\sum r$ = jumlah skor maksimal setiap bagian

Nilai setiap jenis teks dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$N = A\% + B\% + C\% + D\%$$

Keterangan:

N = Nilai yang diperoleh setiap jenis teks

A = Persentase nilai pada bagian kulit buku

B = Persentase nilai pada bagian awal buku

C = Persentase nilai pada bagian isi buku

D = Persentase nilai pada bagian akhir buku

Penentuan rentang dilakukan dengan cara: Nilai maksimal : 4. Karena nilai maksimal setiap buku 100%, interval rentang nilai menjadi 25 %. Sehubungan dengan itu, kriteria kategori kelayakan buku ditetapkan sebagai berikut.

Persentase	Kriteria
75% --100%	Sangat layak
50% -- 74%	Layak
25% -- 49%	Kurang layak
0%-- 24%	Tidak layak

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kelayakan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII

Buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII terbitan CV Graha Printama Selaras yang ditelaah dalam penelitian ini berjudul *Pintar Bahasa Indonesia untuk SMP/Mts Semester 1* yang ditulis oleh Irma Agustinalia tahun 2016. Hasil penilaian terhadap buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII tersebut sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Penilaian Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII

Kelas VII			
A. KULIT BUKU	S	TS	
1	1		
2	1		
3	1		
4	1		
5	1		
6	1		
7	1		
8	1		
9	1		
10	1		
11	1		
12	1		100%
B. BAG. AWAL			
1	1		
2	1		
3	1		
4	1		
5	1		
6		1	
7	1		13%
8	1		88%
C. BAG. ISI			
Aspek materi			
1	1		
2	1		
3	1		
4	1		
5	1		100%
Asp. Kebahasaan			
1	1		
2	1		
3	1		
4	1		
5	1		100%

Asp. Peny. Materi			
1	1		
2	1		
3	1		
4	1		
5	1		
6	1		100%
Asp. Kegrafikan			
1	1		
2	1		
3	1		
4	1		
5	1		100%
D. BAG. AKHIR			
1	1		
2		1	
3	1		40%
4	1		60%
5		1	
	43	3	
	93%	7%	

Tingkat kesesuaian buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII yang berjudul *Pintar Bahasa Indonesia untuk SMP/Mts Semester I* ditulis oleh Irma Agustinalia dengan Permendikbud No. 8 tahun 2016 sebesar 93% dan tingkat ketidaksesuaiannya sebesar 7%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII yang diterbitkan oleh CV Graha Printama Selaras sangat layak digunakan di satuan pendidikan sekolah menengah pertama kelas VII.

Kelayakan buku teks pelajaran itu dapat dibuktikan dari tingkat kesesuaian dengan regulasi yang telah ditetapkan pada setiap bagian buku, mulai dari bagian kulit buku (kulit depan, kulit belakang, dan punggung buku), bagian awal buku, bagian isi (aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian materi, dan aspek kegrafikan), dan bagian akhir.

3.2 Kelayakan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII

Buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII ditulis oleh E. Kosasih berjudul *Bahasa Indonesia untuk SMP/Mts.* Dan diterbitkan oleh Kemendikbud. Hasil penilaian terhadap buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII tersebut sebagai berikut.

Tabel 2
Hasil Penilaian Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII

NO				
	A. KULIT BUKU	S	TS	
1	1	1		
2	2	1		
3	3	1		
4	4	1		
5	5	1		
6	6	1		
7	7	1		
8	8	1		
9	9	1		
10	10	1		
11	11	1		
12	12	1		100%
13	B. BAG. AWAL			
14	1	1		
15	2	1		
16	3	1		
17	4	1		
18	5		1	
19	6		1	
20	7	1		25%
21	8	1		75%
22	C. BAG. ISI			
23	Aspek materi			
24	1	1		
25	2	1		
26	3	1		
27	4	1		
28	5	1		100%
29	Asp. Kebahasaan			
30	1	1		
31	2	1		

32	3	1		
33	4	1		
34	5	1		100%
35	Asp. Peny. Materi			
36	1	1		
37	2	1		
38	3	1		
39	4	1		
40	5	1		
41	6	1		100%
42	Asp. Kegrafikan			
43	1	1		
44	2	1		
45	3	1		
46	4	1		
47	5	1		100%
48	D. BAG. AKHIR			
49	1	1		
50	2		1	
51	3	1		60%
52	4		1	40%
53	5		1	
		41	5	
		89%	11%	

Buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII terbitan Kemdikbud berjudul *Bahasa Indonesia untuk SMP/Mts* ditulis oleh E. Kosasih ditinjau dari Permendikbud No. 8 tahun 2016 memiliki tingkat kesesuaian sebesar 89% dan tingkat ketidaksesuaiannya sebesar 11%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII tersebut sangat layak digunakan di satuan pendidikan sekolah menengah pertama kelas VIII.

Kelayakan buku teks pelajaran itu dapat dibuktikan dari tingkat kesesuaian dengan regulasi yang telah ditetapkan pada setiap bagian buku, mulai dari bagian kulit buku (kulit depan, kulit belakang, dan punggung buku), bagian awal buku, bagian isi (aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian materi, dan aspek kegrafikan), dan bagian akhir.

3.3 Kelayakan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX

Buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX berjudul *Bahasa Indonesia untuk SMP/Mts Kelas IX* ditulis oleh Agus Trianto, Titik Harsiati, dan E. Kosasih dan diterbitkan oleh Kemendikbud. Hasil penilaian terhadap buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX tersebut sebagai berikut.

Tabel 3

Hasil Penilaian Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX

Kelas IX				
NO	A. KULIT BUKU	S	TS	
1	1	1		
2	2	1		
3	3	1		
4	4	1		
5	5	1		
6	6	1		
7	7	1		
8	8	1		
9	9	1		
10	10	1		
11	11	1		
12	12	1		100%
13	B. BAG. AWAL			
14	1	1		
15	2	1		
16	3	1		
17	4	1		
18	5		1	
19	6		1	
20	7	1		25%
21	8	1		75%
22	C. BAG. ISI			
23	Aspek materi			
24	1	1		
25	2	1		
26	3	1		
27	4	1		
28	5	1		100%

29	Asp. Kebahasaan			
30	1	1		
31	2	1		
32	3	1		
33	4	1		
34	5	1		100%
35	Asp. Peny. Materi			
36	1	1		
37	2	1		
38	3	1		
39	4	1		
40	5	1		
41	6	1		100%
42	Asp. Kegrafikan			
43	1	1		
44	2	1		
45	3	1		
46	4	1		
47	5	1		100%
48	D. BAG. AKHIR			
49	1	1		
50	2		1	
51	3	1		60%
52	4		1	40%
53	5		1	
		41	5	
		89%	11%	

Buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX yang berjudul *Bahasa Indonesia untuk SMP/Mts Kelas IX* ditulis oleh Agus Trianto, Titik Harsiati, dan E. Kosasih dan diterbitkan Kementerian Pendidikan Kebudayaan. Berdasarkan hasil penilaian, buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX yang berjudul *Bahasa Indonesia untuk SMP/Mts Kelas IX* memiliki tingkat kesesuaian sebesar 89% dan tingkat ketidaksesuaiannya sebesar 11%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX yang diterbitkan oleh Kemdikbud sangat layak digunakan di satuan pendidikan sekolah menengah pertama kelas IX.

Kelayakan buku teks pelajaran itu dapat dibuktikan dari tingkat kesesuaian dengan regulasi yang telah ditetapkan pada setiap bagian buku, mulai dari bagian kulit buku (kulit

depan, kulit belakang, dan punggung buku), bagian awal buku, bagian isi (aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian materi, dan aspek kegrafikan), dan bagian akhir.

4. Simpulan

Tingkat kesesuaian buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII yang berjudul *Pintar Bahasa Indonesia untuk SMP/Mts Semester 1* yang ditulis oleh Irma Agustinalia dan diterbitkan oleh CV Graha Printama Selaras sebesar 93%. Buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII terbitan Kemdikbud yang berjudul *Bahasa Indonesia untuk SMP/Mts* ditulis oleh E. memiliki tingkat kesesuaian sebesar 89%. Sementara itu, buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX yang berjudul *Bahasa Indonesia untuk SMP/Mts Kelas IX* yang ditulis oleh Agus Trianto, Titik Harsiati, dan E. Kosasih dan diterbitkan oleh Kemdikbud memiliki tingkat kesesuaian sebesar 89%. Capaian nilai tingkat kesesuaian ketiga buku tersebut menandakan bahwa buku-buku teks pelajaran tersebut sangat layak digunakan sebagai bahan ajar di tingkat SMP. Jika dilihat dari aspek isi, baik materi, kebahasaan, penyajian materi, dan kegrafikan telah memenuhi standar yang telah ditetapkan Kemdikbud. Hanya saja pada bagian kulit buku, awal buku, dan akhir buku perlu dilakukan penyempurnaan lebih lanjut.

Daftar Pustaka

- Ibrahim, Syuku Abdul. 2009. *Metode Analisis Tek dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Muslich, Masnur. 2010. *Textbook Writing, Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nitayadnya, I Wayan dan Sang Ayu Eby Parwati. 2018. "Kemampuan Literasi Siswa Kelas X Provinsi Bali Tahun 2018" Bali: Balai Bahasa Provinsi Bali.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 *tentang Buku Teks Pelajaran*, Pasal 1 dan Pasal 3 ayat (1).
- Permendiknas Nomor 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 1, Pasal 43 ayat (3), (4), dan (5).
- Nomor 2 Tahun 2008, *Tentang Buku*, Pasal 1, ayat (3).
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Jogjakarta : Diva Press.
- Rismayanti, Thesi Siti Rohmah. 2013. "Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Matematika Kelas V Sekolah Dasar". Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Setiyorini, Nunung Dwi 2013. "Analisis Kesesuaian Buku Ajar Kelas IV SD/MI Tema

Peduli terhadap Makhluk Hidup dengan Kurikulum 2013”(Skripsi) Semarang:
Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo, 2013.

Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.